

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG  
MEMANDIRIKAN SISWA DAN IMPLIKASINYA PADA  
PELAYANAN PENDIDIKAN**

**Dina Sri Nindiati**

FKIP Universitas PGRI Palembang  
dinamrsyid@gmail.com

*Submit, 09-05-2020*

*Accepted, 23-06-2020*

*Publish, 25-06-2020*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang memandirikan siswa dan implikasinya pada layanan yang harus dilakukan lembaga pendidikan. Studi dilakukan menggunakan metode literatur review dengan menggunakan metode analisis konten. Metode kajian pustaka yang menggunakan berbagai referensi seperti buku, jurnal penelitian, dan modul pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada institusi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus dikelola dengan sistematis dimulai dari penyusunan silabus materi, pemilihan aktivitas belajar, dan strategi pembelajarannya. merumuskan struktur materi dan memilih aktivitas yang relevan, adapun tugas yang diberikan harus mempertimbangkan beban, waktu, dan kemampuan siswa. Simpulan, Lembaga pendidikan perlu mengupayakan layanan komunikasi yang efektif dan efisien, pengawasan, serta pendampingan pada siswa dan orangtua.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Jarak Jauh, Kemandirian Siswa, Pelayanan Pendidikan

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to formulate the management of distance learning that sets students apart and their implications for the services that educational institutions must perform. The study was conducted using the literature review method using the content analysis method. Literature review method that uses various references such as books, research journals, and distance learning management modules that are applied to educational institutions. The results of the research indicate that the implementation of distance learning must be managed systematically starting from the preparation of the syllabus of the material, the selection of learning activities, and learning strategies. formulate the structure of the material and choose relevant activities, while the assignments given must consider the burden, time, and ability of students. Conclusions, Educational institutions need to seek effective and efficient communication services, supervision, and assistance to students and parents.*

**Keywords:** Distance Learning, Student Independence, Education Services

## PENDAHULUAN

Situasi pandemik mengharuskan setiap institusi pendidikan memberlakukan belajar di rumah, dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang dikenal sekarang dengan istilah *e-learning*. Chandrawati (2010) menjelaskan bahwa proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan melakukan prinsip pembelajaran dengan teknologi. *E-learning* menurut Michael (2013) adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.

Dalam situasi saat ini, teknologi berperan penting dalam kelancaran proses pendidikan. Munir (2009) menerangkan bahwa awal mula pembelajaran jarak jauh adalah sistem modul tertulis, kemudian dengan berkembangnya teknologi informasi muncullah berbagai media berbantuan komputer, audio, video, media cetak, multimedia, dan internet. Pembelajaran *e-learning* artinya bukan hanya dilakukan menggunakan koneksi internet, namun dapat juga menggunakan media elektronik seperti radio dan televisi.

Sistem pembelajaran menggunakan *e-learning* bukan suatu hal yang baru sebenarnya. Beberapa institusi pendidikan menerapkan secara penuh maupun sebagian. Dalam lima tahun ke belakang banyak sekolah yang memberlakukan *homeschooling*, yang secara penuh memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, banyak juga lembaga pendidikan yang memberlakukan *blended learning*.

*Blended learning* merupakan pergeseran, dari interaksi kelas murni, gaya pengajaran kepada gaya yang lebih berpusat pada siswa (Suprabha & Subramonian, 2015). Dalam sistem tersebut, menggabungkan kedua model pembelajaran, yaitu tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Tujuan penggunaan *blended learning* adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien. Dalam *blended learning* guru dapat menggunakan berbagai sumber dan aktivitas dalam memberikan pengalaman belajar individual dan berpusat pada siswa (Nair & Bindu, 2016)

Situasi yang terjadi saat ini, banyak yang merasakan penerapan pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar yang baru. Pembelajaran jarak jauh diwajibkan secara nasional dan di semua level pendidikan termasuk level pendidikan dasar seperti PAUD, TK, dan SD. Tantangan utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah siswa dapat mandiri dalam belajar.

Warsita (2015) menerangkan terdapat tiga aspek penting dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu keterpisahan, guru/pendidik dengan peserta didik, kemandirian, dan layanan belajar. Jika melihat ketiga aspek tersebut kemandirian dalam belajar merupakan aspek yang akan dipengaruhi oleh keterampilan guru mengelola pembelajaran serta bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru maupun lembaga pendidikan selama pembelajaran jarak jauh.

Persoalan yang muncul ketika siswa tidak mandiri dalam belajar adalah penundaan dan penumpukan tugas belajar. Ni'mah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan kadangkala orangtua tidak ikut berperan aktif dalam mengawal pembelajaran anak selama di rumah, sedangkan *Distance Learning* ini dilakukan secara mandiri oleh siswa selama berada di rumah dan membutuhkan tanggungjawab dan dukungan dari orangtua.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas lebih rinci mengenai gambaran tata kelola dan pelayanan lembaga pendidikan yang tepat agar dapat

menunjang kemandirian siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dalam artikel ini akan dikaji berbagai upaya yang perlu dilakukan baik oleh lembaga pendidikan, guru, dan orang tua sehingga pelayanan yang diberikan akan bersifat terpadu dan komperhensif. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk merumuskan pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang memandirikan siswa dan implikasinya pada layanan yang harus dilakukan lembaga pendidikan

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kajian pustaka yang menggunakan berbagai referensi seperti buku, jurnal penelitian, dan modul pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada institusi pendidikan. Sumber referensi diperoleh dari karya ilmiah yang terindeks dalam <https://scholar.google.co.id/>, serta bukti (karya ilmiah) pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh universitas terbuka maupun lembaga *home schooling* yang sudah tepercaya melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kriteria artikel yang digunakan sebagai referensi adalah artikel yang diterbitkan selama 5-10 tahun kebelakang, memiliki ISSN, dan memiliki h-indeks. Pembatasan lingkup kajian dari referensi yang dipilih antara lain penerapan pembelajaran jarak jauh yang efektif, faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan sistem pelayanan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran jarak jauh.

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi (*content analysis*). Peneliti mengkaji informasi utama yang dibahas dalam referensi, mengaitkan setiap bahasan, dan melakukan pemetaan konsep dalam bentuk tabel perbandingan. Hasil akhir dari penelitian adalah kerangka pelayanan pembelajaran jarak jauh yang komperhensif dan mengembangkan kemandirian belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Secara umum peneliti menggunakan empat sumber utama mengenai implementasi dan pengelolaan pembelajaran jarak jauh, yang disusun berdasarkan tahun terbitan terdahulu hingga terbaru. Setiap temuan dalam kajian tersebut dikomentari sebagai refleksi atas studi litelatur yang dilakukan. Hasil penelitian disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Tabel hasil penelitian**

No	Sumber	Temuan	Komentar
1	Pendekatan Konstruktivistik Dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh (Pribadi & Sjarif 2010)	1. Bahan ajar cetak sebagai main delivery mode materi pembelajaran. Bahan ajar non cetak (program audio, video, dan komputer) biasanya digunakan sebagai bahan ajar pendukung atau supplemented learning materials. 2. Bahan ajar juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran konstruktivistik yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan	Pembelajaran jarak jauh dilakuakn berdasarkan modul belajar yang terstruktur, dan tidak sepenuhnya bergantung pada media daring.

		siswa untuk memperdalam bidang keilmuan yang dipelajari	
2	Implementasi Konsep Interaktifitas Pada Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web Multimedia (Ali, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interaktifitas merupakan bagian yang penting pada sebuah sistem pembelajaran jarak jauh.</li> <li>2. Interaktifitas pada proses pembelajaran jarak jauh diwujudkan dalam dua bentuk interaksi pertama, interaksi individual antara peserta ajar dengan materi pembelajaran dan interaksi yang kedua menyangkut interaksi antara peserta ajar dengan nara sumber yang akan membantu peserta dalam memahami materi pembelajaran.</li> </ol>	Pembelajaran jarak jauh bukan hanya berisi tugas / aktivitas, tetapi juga tetap harus mempertimbangkan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran.
3	Pola Kegiatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jarak Jauh (Warsita, 2015)	Pembelajaran jarak jauh mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar, dan polanya dapat berbentuk belajar secara mandiri, belajar dalam kelompok belajar, dan belajar dengan tutor dalam tutorial tatap muka dan berbantuan media elektronik, serta layanan bantuan belajar peserta didik.	Diperlukan ragam aktifitas yang terencana dan kreatif dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.
4	Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>Distance Learning</i> ) Pada <i>Homeschooling</i> "Sekolah Dolan" (Ni'mah, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan <i>Distance Learning</i> dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun ada guru tambahan pada mata pelajaran tertentu dan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.</li> <li>2. Komunikasi dilakukan antara siswa, orangtua, dan sekolah melalui beberapa media sosial</li> <li>3. Pengawasan dari sekolah melalui jurnal harian yang wajib diisi setiap hari dan dilaporkan. Sedangkan pengawasan oleh orangtua dilakukan sehari-hari dengan memantau setiap kegiatan belajar anak karena pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh anak di rumah.</li> </ol>	Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa tidak dibebaskan begitu saja belajar mandiri. Terdapat sistem pelayanan terpadu bukan hanya kepada siswa, namun juga kepada orang tua siswa.

## Pembahasan

### Pengelolaan Materi Belajar Mandiri dalam PJJ

Materi belajar pada pembelajaran jarak jauh diharapkan mampu menstimulasi siswa untuk belajar secara mandiri. Kendala yang terjadi saat ini adalah materi pembelajaran banyak dipahami sebagai tugas yang harus dikerjakan siswa. Jika melihat sumber 1 dan 2, materi pembelajaran dalam PJJ harus memiliki arah yang jelas yaitu sesuai dengan silabus dan standar kompetensi, terstruktur antara materi utama dan pengayaan menggunakan media daring, dan berisikan interaksi.

Sebelum penugasan siswa untuk belajar melalui internet, pendidik diharuskan menyampaikan materi yang dibahas pertama yang bersumber dari buku paket atau modul materi yang telah disiapkan di setiap awal semester.

Pribadi & Sjarif (2010) menjelaskan bahan ajar pada PJJ tidak hanya berisi uraian materi secara lengkap, tapi juga berisi petunjuk tentang bagaimana siswa harus menempuh proses belajar secara efektif, serta konsep-konsep sulit yang diajarkan memerlukan repetisi atau pengulangan agar dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan daya ingat/memori siswa. Dengan demikian interaksi dalam proses pembelajaran tetap terpelihara dalam pembelajaran jarak jauh.

Selain itu penugasan yang diberikan adalah aktivitas yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas, tidak bersifat insidental apalagi dilakukan secara acak oleh pendidik. Purnomo *et. al* (2017) merekomendasikan agar guru mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan media komunikasi seperti *whatsapp* dan *google drive*, atau jejaring sosial yang biasa digunakan siswa berkomunikasi. Jejaring sosial mempermudah siswa mengakses materi dan rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan terstruktur setiap pertemuan, sehingga mereka dapat membaca atau menyiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai.

### **Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Berdasarkan kajian, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang relevan dilakukan adalah model *blended learning*. Hal tersebut sesuai dengan hasil kajian pada sumber no 3, bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pendidik harus menyajikan aktivitas yang beragam dan kreatif.

Sari (2013) menjelaskan dalam *blended learning* tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, tetapi siswa dapat mencari materi dalam berbagai cara seperti berdiskusi dengan teman kelas atau teman saat *online*, membuka *website*, mencari materi belajar melalui *search engine*, *portal*, maupun blog, atau bisa juga dengan media media lain berupa *software* pembelajaran dan juga tutorial pembelajaran. Pendidik dapat memilih aktivitas yang lebih memungkinkan dilakukan oleh siswa dalam kondisi pandemik seperti sekarang ini.

Warsita (2015) dalam melakukan pembelajaran jarak jauh perlu memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut: a) adanya pilihan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan tersaji dalam beraneka bentuk dan strategi, b) pengaturan waktu belajar yang luwes sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik, c) kemajuan belajar dipantau oleh berbagai pihak dan dilakukan kapan saja peserta didik siap, d) evaluasi belajar dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, sesuai kondisi peserta didik, e) pilihan berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Secara umum pendidik harus memperhatikan tiga hal yaitu beban tugas, waktu, dan pemahaman karakteristik siswa dengan berbagai kemampuan dan keterbatasannya.

Dalam sistem belajar menggunakan pembelajaran jarak jauh peran pendidik adalah menyajikan beragaam aktivitas. Jika pembelajaran jarak jauh hanya memindahkan tugas secara daring maka pembelajaran akan menjadi monoton. Ciri sistem *blended learning* yang memandirikan siswa antara lain 1) siswa dapat memilih beragam sumber informasi, 2) siswa dapat mengeksplor materi di kehiduapan sehari hari, dan 3) siswa dapat memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk dilakukannya.

### **Implikasi PJJ pada Pelayanan Pendidikan**

Penerapan pembelajaran jarak jauh berdampak besar pada pelayanan yang harus diberikan oleh lembaga pendidikan. Berdasarkan kajian pada manajemen *home schooling* "sekolah dolan", beberapa layanan yang harus diupayakan oleh lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Pelayanan komunikasi yang efektif. Komunikasi dilakukan mulai dari perencanaan program pembelajaran, gambaran materi yang akan diajarkan, dan sistem pelaksanaan pembelajaran. Layanan komunikasi ini melibatkan juga orang tua. Layanan komunikasi dapat menyesuaikan dengan alat dan media komunikasi yang paling sering digunakan seperti SMS, *whatsapp*, ataupun *facebook*
2. Layanan pengawasan. Pengawasan dilakukan menyesuaikan jadwal belajar yang telah disepakati. Pengawasan secara langsung dapat berupa komunikasi bersama siswa baik melalui telfon, *chatting*, *video call*, maupun *home visit*. Pengawasan tidak langsung dapat berupa diskusi antar orang tua yang difasilitasi oleh guru.
3. Layanan pendampingan dilakukan untuk membantu siswa dan orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengikuti desain pembelajaran yang dilakukan, termasuk mengajarkan orang tua dalam mendampingi belajar anak.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus dikelola dengan sistematis dimulai dari penyusunan silabus materi, pemilihan aktivitas belajar, dan strategi pembelajarannya. Pendidik harus memperhatikan tiga hal agar proses pembelajaran jarak jauh dapat memandirikan siswa dalam belajar yaitu beban tugas, waktu, dan pemahaman karakteristik siswa dengan berbagai kemampuan dan keterbatasannya. Implikasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi pelayanan pendidikan adalah perlunya upaya tambahan berupa komunikasi yang mudah dan efektif antara pendidik, siswa dan orang tua, serta pengawasan dan pendampingan selama proses pembelajaran jarak jauh.

### **SARAN**

Saran dari hasil penelitian adalah hendaknya proses pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan dikaji kembali baik secara materi dan proses. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan ditemukan formulasi pembelajaran jarak jauh bagi masyarakat di daerah yang minim fasilitas internet dan digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan *E-learning* dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2).
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Ni'mah, F. I. (2015). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) pada *Homeschooling* "Sekolah Dolan" di Kota Malang. *SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Pribadi, B. A., & Sjarif, E. (2010). Pendekatan konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 11(2), 117-128.

- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2017). Pengembangan Pembelajaran *Blended Learning* pada Generasi Z. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70-76.
- Sari, A. R. (2013). Strategi *Blended Learning* untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2).
- Suprabha, K., & Subramonian, G. (2015). Blended Learning Approach for Enhancing Students' Learning Experiences in a Knowledge Society. *Journal of Educational Technology*, 11(4), 1-7.
- Warsita, B. W. B. (2014). Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 84-96.